

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 12, No. 1, Juli 2023

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Media Untuk Mengenalkan Huruf Pada AUD Sebagai Upaya Menstimulasi Perkembangan Keaksaraan Awal

Haliza Syahbana¹, Sima Mulyadi², Edi Hendri Mulyana³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

e-mail: ¹[*1halizasyahbana14@upi.edu](mailto:halizasyahbana14@upi.edu), ²sima_mulyadi@upi.edu,
³edihm@upi.edu

Abstrak

AUD merupakan anak 0-8 tahun dan berada di masa emas. Pertumbuhan dan perkembangan sangat penting di fase ini untuk diberikan stimulus, karena akan terbawa untuk menjalani kehidupan di masa depan. Menurut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian perkembangan Anak) terdapat perkembangan bahasa terkait kemampuan keaksaraan awal. Perkembangan bahasa berkaitan dengan interaksi dan menyampaikan pesan yang terdiri dari keterampilan berbicara, menulis, mendengar dan membaca. Sebelum anak dapat membaca, anak terlebih dahulu harus dapat mengenal huruf yang berhubungan dengan kemampuan keaksaraan awal. Perkembangan keaksaraan awal setiap anak tentunya berbeda, sehingga saat ini masih terdapat anak usia dini yang masih belum mampu membaca, bahkan belum mengenal huruf alfabet. Maka dari itu, stimulasi perkembangan keaksaraan awal hendaknya diberikan sejak dini agar memiliki perkembangan bahasa yang optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari berbagai macam cara (media) untuk menstimulasi perkembangan keaksaraan awal melalui pengenalan huruf. Metode

yang digunakan kajian pustaka, data kajian dikumpulkan dari berbagai sumber referensi. Hasil kajian dinyatakan perkembangan keaksaraan awal dapat meningkat dengan diberikan stimulasi menggunakan berbagai media pembelajaran, yakni menggunakan kancing huruf, busy book, papan flannel, kartu huruf, kartu kata bergambar dan kotak pintar yang dibuktikan dengan peningkatan persentase pada kemampuan mengenal huruf anak.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan Keaksaraan Awal, Mengenal Huruf.

Pengantar

AUD (Anak Usia Dini) yaitu individu yang berumur 0-8 tahun dan disebut sedang berada dimasa emas (*golden age*), yakni masa yang sangat penting bagi seorang anak dalam menjalani kehidupannya untuk diberikan stimulus (rangsangan) dalam berbagai aspek perkembangan untuk dapat mencapai tingkat perkembangan sesuai tahapan usia yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun (2003) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu bentuk pembinaan pada anak usia lahir sampai enam tahun dengan memberikan pendidikan melalui pemberian stimulus untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Susanto (2021), proses pembelajaran terhadap anak hendaknya harus memperhatikan karakteristik perkembangan anak. Di fase itu, pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak sejak kecil terjadi sangat cepat, oleh karena itu anak hendaknya harus diberikan stimulus yang baik dan optimal agar memiliki perkembangan yang baik

pula di masa mendatang.

NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) mengemukakan fase pertumbuhan masa kecil atau anak sejak dini akan berdampak pada kehidupan anak selanjutnya dalam menempuh pendidikan. Mutiah (dalam Risanti Rachmawati, dkk 2022) mengemukakan bahwa AUD (Anak Usia Dini) merupakan anak yang memiliki fase berkembang yang memiliki aspek perkembangan yang bermacam-macam, meliputi aspek motorik, sosial-emosional, kecerdasan, bahasa dan komunikasi. Dari pendapat diatas, maka AUD (Anak Usia Dini) diartikan anak (individu) usia 0-8 tahun, berada di masa keemasan yang mengalami berbagai aspek perkembangan yang harus diberikan stimulus agar memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sebagai bekal anak memiliki kemampuan di masa mendatang dan fase tersebut terjadi sangat cepat dalam kehidupan anak.

Aspek perkembangan yang penting untuk diberikan stimulus sejak dini pada AUD salah satunya yakni perkembangan bahasa yang berkaitan dengan perkembangan keaksaraan awal. Bahasa diartikan sebagai alat komunikasi seseorang untuk dapat berinteraksi, bersosialisasi dan menyampaikan suatu pesan, informasi pada orang lain (Kaima, 2021). Perkembangan bahasa berhubungan dengan kemampuan anak berkomunikasi yakni ketika anak berbicara dengan ungkapan bahasa untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi maka anak akan menggunakan kemampuan bahasa. Berdasarkan hal

tersebut, perkembangan bahasa anak yang harus dikembangkan yakni membaca, namun sebelum anak memiliki kemampuan mahir membaca anak harus diberi stimulus pada perkembangan keaksaraan awal. Perkembangan keaksaraan awal tersebut merupakan aspek perkembangan yang sangat penting diberikan, salah satunya melalui kegiatan mengenalkan huruf menggunakan media.

Media merupakan alat penunjang pembelajaran yang mempunyai peran sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran agar tercipta situasi dan kondisi yang positif (Guslinda & Kurnia, 2018). Penggunaan media pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar menjadi aman, menyenangkan, menarik ketertarikan belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Huruf adalah suatu simbol abjad atau tanda aksara yang memiliki suara/bunyi (fonem). Tanda atau simbol aksara tersebut disebut huruf alfabet, dan huruf alfabet yang kita kenal sebagai huruf alfabet di sekolah terdiri dari 26 huruf (5 vokal dan sisanya konsonan). Sedangkan, mengenal huruf adalah suatu kegiatan pembelajaran mengenal tanda aksara berupa abjad (alfabet) yang melambangkan bunyi bahasa untuk menstimulus perkembangan bahasa dalam keterampilan keaksaraan awal menggunakan lambang huruf agar memiliki keterampilan mengenal bentuk dan makna huruf. Kegiatan mengenalkan huruf tersebut diberikan sejak anak kecil sebagai tahap awal pengenalan huruf agar anak dapat mengenal, mengetahui bentuk huruf, bunyi huruf sehingga dapat memiliki keterampilan membaca. Mulai dari pengenalan huruf, berlatih membaca kata perkata,

kemudian dapat membaca suatu kata atau kalimat. Dalam mengenal huruf, anak melibatkan unsur pendengaran dan pengamatan (Nesi Ratna Sari Dkk, 2021). Maka dari itu, dalam kegiatan mengenalkan huruf harus diberikan sambil bermain menggunakan media agar anak tertarik, semangat dan meminimalisir rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan mengenal huruf merupakan keterampilan yang dijadikan sebagai bekal agar memiliki keterampilan membaca. Anak dapat mengenal bentuk huruf dan bunyi (fonem) huruf yang sedikit demi sedikit menstimulus keterampilan membacanya dengan dilatih dengan baik. Pengenalan huruf tersebut bisa diberikan pada anak melalui pembelajaran di kelas, maupun pembelajaran di rumah oleh orang tua atau orang dewasa dengan menggunakan media sebagai alat penunjang pembelajaran mengenalkan huruf pada AUD. Oleh karena itu, stimulus melalui media akan memiliki dampak positif untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal yakni pengenalan huruf alfabet dari anak yang belum mengetahui huruf menjadi tahu berbagai huruf yang diberikan sejak dini sehingga memiliki perkembangan optimal untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Perkembangan yang dimiliki setiap anak, jika kita lihat di lapangan atau di lingkungan masyarakat tentunya berbeda-beda dan harus diberikan stimulus untuk mengembangkannya. Karena sudah sering kita temui bahwa di lapangan masih ada anak yang belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan berdasarkan usia yang dimilikinya berdasarkan STPPA. Dalam artian anak yang seharusnya sudah mampu

mengenal huruf dan bisa membaca berdasarkan usianya, akan tetapi di lapangan ia belum mampu mengenal huruf. Selain itu, guru/orang tua berhadapan dengan berbagai masalah sulitnya mengenalkan huruf, salah satunya kesulitan memilih media yang tepat untuk menstimulasi perkembangan keaksaraan awal anak. Maka rumusan masalah kajian ini yakni bagaimana kemampuan anak usia dini mengenal huruf berdasarkan tuntutan teoritis dan regulasi; dan apa cara atau media yang tepat digunakan untuk menstimulus perkembangan keaksaraan awal dalam aspek pengenalan huruf anak.

Berdasarkan uraian diatas, untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dilakukan kajian pustaka untuk memberikan informasi berdasarkan kajian literatur mengenai cara mengenalkan huruf melalui beberapa cara atau media untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan awal.

Metode

Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan studi kepustakaan atau sering disebut studi literatur (*literature review*). Digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendetail suatu masalah serta memahami makna dari suatu masalah individu atau kelompok yang dianggap dari permasalahan sosial atau kemanusiaan (Creswell, J. W, 2013). Penelitian kualitatif biasanya menghasilkan data yang bersifat deskriptif yakni tulisan yang mendeskripsikan suatu fenomena yang diteliti secara mendalam dan disajikan dalam bentuk data deskriptif.

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode kajian dari

beberapa sumber referensi. Menurut Melfianora (2019), studi pustaka sama dengan telaah pustaka (*literature review*), kajian teoritis. Tujuan dari studi kepustakaan untuk mencari dasar dari topik yang sedang diteliti, dipahami secara mendalam untuk memperoleh landasan teori serta kerangka berpikir. Menurut Mahmud (2011), Kajian kepustakaan yaitu serangkaian data yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka. Hal tersebut didapatkan dengan mencari dan mengumpulkan berbagai sumber literature yang kemudian ditelaah secara mendalam dan peneliti memiliki pemahaman yang luas mengenai topik atau masalah yang diteliti.

Kajian literatur adalah kegiatan mengumpulkan data kajian untuk memperoleh teori yang didapatkan dari berbagai sumber kajian berupa pengetahuan, teori dan penelitian sebelumnya (Satrianingrum, dkk 2021). Sumber kajian pustaka tersebut ditelaah dan dieksplorasi melalui sumber berupa buku, jurnal, kajian penelitian, dokumen yang berhubungan dengan dengan topik penelitian (Maulana, dkk 2020). Kajian ini menggunakan sumber referensi dari berbagai 3 buku, 17 jurnal, 2 kajian penelitian (skripsi) dan 2 dokumen (Permendikbud dan Undang-Undang) yang digunakan berhubungan dengan topik.

Dalam penelitian yang menggunakan studi literature, peneliti tidak mengambil data ke lapangan langsung, akan tetapi peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dijadikan referensi untuk dianalisis (Risanti Rachmawati, dkk 2022). Sumber dan pengumpulan data didapatkan dari data pustaka dengan melalui proses membaca secara mendalam,

mencatat makna secara matang dan mengolah serta menganalisis bahan penelitian. Berdasarkan data-data tersebut, diharapkan dapat memperjelas dan menjawab fenomena yang sedang diteliti dengan hasil kajian berupa pembahasan mengenai beberapa cara (media) mengenalkan huruf yang bisa diberikan kepada anak usia dini untuk menstimulus perkembangan keaksaraan awal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

AUD disebut *golden age* karena dimasa ini perkembangan akan berdampak di masa mendatang dan terjadi dengan cepat. Oleh karena itu, pemberian stimulus perkembangan bahasa yang berkaitan dengan keterampilan keaksaraan awal anak dalam kegiatan mengenal huruf hendaknya distimulus sejak dini, salah satunya dengan penggunaan media dalam kegiatan belajar pengenalan huruf sehingga keterampilan mengenal huruf dan membaca akan optimal.

Untuk menstimulus pengenalan huruf dapat menggunakan media belajar dengan cara bermain. Terdapat berbagai media yang digunakan untuk mengenalkan huruf untuk menstimulus perkembangan keaksaraan awal anak dari berbagai penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian dari sumber kajian literatur yang membahas mengenai media yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa terkait mengenalkan huruf, didapatkan penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2022) dengan metode eksperimen

menggunakan media kancing huruf melalui observasi pada 30 orang anak dan didapatkan hasil bahwa permainan kancing huruf berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan pengenalan huruf, dibuktikan dengan peningkatan hasil skor minimum dari 18 menjadi 36 dan maksimum dari 25 menjadi 45 setelah penggunaan media kancing huruf dalam pembelajaran mengenalkan huruf.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuzza'rah, dkk (2022) metode kualitatif deskriptif melalui kartu kata bergambar, menganalisis fenomena pada 6 orang anak dengan observasi dan dokumentasi. Hasilnya diperoleh ada peningkatan persentase pada tahap akhir sebesar 91,28% yang berarti keterampilan pengenalan huruf dapat meningkat menggunakan kartu bergambar.

Kajian literatur penelitian Karmeliya Firdaus & Ayu Puteri Hadayani, (2021) dengan metode RnD atau penelitian dan pengembangan, menggunakan media Busy Book 3D. Hasil yang diperoleh yakni mendapat valid ahli materi dan media serta media layak untuk digunakan dalam pengenalan huruf.

Kajian dari penelitian Untari & Aulina, (2021) pendekatan tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus pada 12 orang anak menggunakan media kotak pintar. Hasilnya media dapat meningkatkan pengenalan huruf konsonan, dibuktikan dengan peningkatan persentase antara siklus I dan II. Selanjutnya, penelitian yang menggunakan media kotak pintar terdapat penelitian yang dilakukan oleh Basori, (2020) menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada 15 orang dengan

media kotak pintar. Hasilnya media berpengaruh signifikan meningkatkan anak mengenal huruf dengan hasil 98,25%.

Sebagaimana hasil studi literatur pada penelitian yang dilakukan oleh Mery, (2020) melalui PTK pada 18 orang anak. Hasil yang didapatkan yakni media papan flannel meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf vocal dan konsonan yang dibuktikan dengan terjadi peningkatan pada setiap siklus setelah mengguakan media papan flannel.

Hasil studi literatur pada penelitian yang dilakukan oleh Paridah, dkk (2020) dengan metode PTK dan pengumpulan data observasi dan dokumentasi pada 15 orang anak. Hasil media kartu huruf diperoleh peningkatan kemampuan mengenal huruf anak yang dilihat dari hasil persentase saat pra siklus jumlah BB (Belum Berkembang) 73% dan saat siklus ke 2 tidak ada hasil BB melainkan hasil meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang membuktikan media berpengaruh pada tingkat pencapaian belajar mengenal huruf anak.

Pembahasan

Kajian literatur ini memuat berbagai media yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek perkembangan keaksaraan awal melalui pembelajaran pengenalan huruf sebagai upaya menstimulus perkembangan anak. Berdasarkan beberapa kajian literatur yang telah dipaparkan, terdapat beberapa media yang dapat guru atau orang tua gunakan untuk memberikan pembelajaran mengenalkan huruf pada anak usia dini. Sehingga perkembangan

keaksaraan awal mengenai pengenalan huruf anak akan terstimulus dengan optimal menggunakan penggunaan media yang menarik bagi anak. Perkembangan keaksaraan awal sangat penting bagi anak usia dini yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan membaca, dimana kemampuan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal anak untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Menurut Permendikbud 137, (2014), mengenai STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dalam aspek bahasa dalam lingkup keaksaraan awal pada anak 5-6 tahun meliputi: anak mengenal dan menyebut huruf A-Z, mengetahui fonem huruf awal dari nama benda, mengelompokkan fonem sama dalam gambar dan mampu menulis dan membaca namanya.

Salamah & Westhisi, (2023) menyatakan bahwa keaksaraan awal adalah suatu proses pengenalan huruf untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam keterampilan keaksaraan awal dalam mengenal huruf, memahami kata per kata yang dapat melatih kemampuan membaca. Keaksaraan awal adalah keterampilan mengenali huruf dan bunyi bahasa (Bee, dkk 2022). Okta Viani, dkk (2023) mengemukakan bahwa anak harus lebih dikenalkan dahulu mengenai huruf, bentuk dan jenisnya agar memiliki kemampuan untuk memahami suatu bacaan. Perkembangan keaksaraan mengenai pengenalan huruf tersebut sebagai fondasi awal anak untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis. Apabila belum mampu mengenal lambang huruf dan bunyinya, maka anak akan mengalami kesulitan untuk membaca dan memahami suatu kata.

Bidang perkembangan kemampuan dasar yang diberikan pada anak TK (Taman Kanak-kanak) adalah perkembangan bahasa. Menurut Mayasari (2018), mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa terdiri dari keterampilan dasar menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui bahasa anak berinteraksi, memiliki pembendaharaan kata dan pengenalan lambang huruf untuk bekal anak memiliki kemampuan membaca dan menulis (Yeni & Hartati, 2020). Anak sejak dini harus diberikan stimulus agar memiliki keterampilan berbahasa dan mengembangkan potensi dalam dirinya, seperti memiliki keterampilan membaca. Karena melalui keterampilan membaca anak dapat mengenal dan memahami berbagai huruf, bunyi huruf, pengenalan kata, dan dapat mengungkapkan pendapatnya.

Carool Seefelt (2008:330), kemampuan mengenal huruf merupakan suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk mengenal lambang aksara dalam tata tulis, seperti abjad (alfabet) yang memiliki bentuk huruf dan fonem (lambang bunyi bahasa). Mengetahui huruf yang harus anak kuasai yakni pengenalan huruf vocal dan konsonan. Kemampuan anak mengenali huruf vocal dan konsonan termasuk pada kemampuan fonologis (Mangkuwibawa, dkk 2022). Fonologi merupakan suatu sistem bunyi ujaran, notasi bunyi yang disebut huruf. Huruf yang kita kenal alfabeta yang berjumlah 26 huruf.

Dari hasil kajian beberapa penelitian, ada banyak media belajar untuk pengenalan huruf yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk memberikan stimulus AUD. Dalam mengenalkan huruf pada anak,

khususnya pada anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa karakteristik. Menurut Masna (dalam Arifani, 2021) mengemukakan karakteristik dalam mengenalkan huruf anak 5-6 tahun:

- a. Keterampilan anak mengetahui bentuk (simbol) huruf;
- b. Keterampilan anak menunjuk huruf;
- c. Keterampilan anak membedakan huruf dengan cara mengelompokkan huruf sama; dan
- d. Keterampilan anak mengenal huruf dan fonem (bunyi huruf).

Berdasarkan pemaparan berbagai macam media yang bisa diberikan pada anak untuk menstimulasi perkembangan keaksaraan awal anak, media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting, diantaranya: media dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap suatu topik pembelajaran, menarik ketertarikan anak untuk memainkan media sebagai alat penunjang belajar, meningkatkan motivasi dan minat belajar, dan diberikan agar anak tidak terbebani serta meminimalisir anak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media yang dilaksanakan dengan metode belajar sambil bermain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kajian beberapa sumber (referensi) bacaan serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai berbagai macam media mengenal huruf, terdapat beberapa media yang dapat dijadikan sebagai acuan ketika akan memberikan stimulus untuk

perkembangan bahasa yang berkaitan dengan keaksaraan awal seperti media kancing huruf, kartu kata bergambar, Busy Book 3D, kotak pintar, papan flannel, dan kartu huruf. Maka, dari beberapa macam media tersebut guru atau orang tua dapat memilih salah satu media yang telah disebutkan sebagai alat penunjang pembelajaran agar dapat menstimulasi perkembangan keaksaraan awal, yakni meningkatkan kemampuan mengenalkan huruf. Penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk menstimulus perkembangan keaksaraan awal terkait mengenalkan huruf pada anak hendaknya disesuaikan dengan usia dan indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Sehingga, dalam pembelajaran yang diberikan akan membuat anak semangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan pengenalan huruf yang akan menstimulus perkembangan keaksaraan awal anak.

Daftar Acuan

- Aini, M., Rahmah, & Fithri, R. (2022). Pengaruh Media Kancing Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Anak Kelas B. *Jurnal Talenta: Journal of Early ...*, 13(1), 12–19. <http://ejournal.stkipaisyiahriau.ac.id/index.php/talenta/article/view/281%0Ahttp://ejournal.stkipaisyiahriau.ac.id/index.php/talenta/article/download/281/246>
- Arifani, F. (2021). *Efektivitas Permainan Bingo Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alphabet Pada Anak Usia 5-6 Tahun. (Skripsi)*.
- Basori. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Kotak Pintar Di TK Mujahadah. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(2), 52–58.
- Bee, P. J. Y., Dengah, J., & Tampi, F. (2022). Meningkatkan Kemampuan

- Mengenal Huruf Konsonan Melalui Media Alfabet Bergambar Pada Anak di Kelompok A TK Lembon Samala Moronge Selatan I. ... *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–6. <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/download/5172/2803>
- Fatimatuzza'rah, S., Habibi, M., Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2022). Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Samara Lombok Tahun Ajaran 2020/2021. *JMP Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 8–13. <https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/3533>
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Jakad Publishing Surabaya 2018.
- Kaima. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Spelling Game Di Kelompok A RA Aisyiyah Barembeng Kabupaten Gowa*. (Skripsi).
- Karmeliya Firdaus, M., & Ayu Puteri Hadayani, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719>
- Mangkuwibawa, H., Mufie, Z., & Aulia, D. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Permainan Memancing Huruf Pada Anak Usia Dini. 13, 99.
- Maulana, R. A., Kurniati, E., & Yulindrasari, H. (2020). Apa Yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-Laki Di Paud? *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 23–32. <https://doi.org/10.21009/jiv.1501.3>
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Mery, M. M. (2020). Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan pada Anak Kelompok B di TKK Rherhedja 2. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 116–124. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.357>
- Nesi Ratna Sari Dkk. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf

- Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 8.
- Okta Viani, E., Fauzi, T., & Novianti, R. (2023). Efektivitas Permainan Pohon Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini. *Journal on Teacher Education*, 4, 339–347.
- Paridah, P., Joni, J., & Ahmadi, D. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf dengan Media Kartu Huruf Usia 5-6 Tahun. *Journal of Education Research*, 1(3), 213–217. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.24>
- Permendikbud 137, 2014. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Risanti Rachmawati, F., Yusuf Muslih, H., & Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, P. (2022). Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga. *Desember*, 6(2), 175–181.
- Salamah, T., & Westhisi, S. M. (2023). Pembelajaran Daring: Metode Bermain Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(2).
- Satrianingrum, A. P., Setiawati, F. A., & Fauziah, P. Y. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh pada PAUD: Studi Literatur berbagai Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi di berbagai Tempat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 34–41. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.37320>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini(Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Zitteliana*, 18(1), 22–27.
- Untari, N. B., & Aulina, C. N. (2021). Improving the Ability to Recognize Consonants Through Smart Box Media for Children aged 4-5 Years in Kindergarten. *Academia Open*, 4, 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2542>
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
“Ceria”

Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 608–616.